

PENGARUH SOSIALISASI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM

Nyoman Gita Rahmayani¹, Desak Nyoman Sri Werastuti²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [1g.rahmayani13@gmail.com](mailto:g.rahmayani13@gmail.com), [2sri.werastuti@undiksha.ac.id](mailto:sri.werastuti@undiksha.ac.id),

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sosialisasi, Kompetensi SDM dan Kemudahan terhadap minat Menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data dengan Kuesioner. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kecamatan Buleleng yang selanjutnya diseleksi dengan menggunakan rumus solvin sehingga sampel akhir dalam penelitian ini adalah 99 UMKM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesisi. Adapun hasil yang diperoleh adalah sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng, kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng, dan Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng. Untuk hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa variable bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variable minat Menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng sebesar 72,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak ada di model regresi.

Kata kunci: Sosialisasi, Kompetensi SDM, Kemudahan, Minat Menyusun laporan keuangan UMKM

Abstract

This research aims to examine the influence of socialization, HR competency and convenience on interest in preparing financial reports for MSMEs in Buleleng sub-district. This research is quantitative research using primary data obtained through data collection techniques using questionnaires. The population in this study were MSMEs in Buleleng sub-district which were then selected using the solvin formula so that the final sample in this study was 99 MSMEs. The data analysis techniques used in this research consist of descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The results obtained are that socialization has a positive and significant effect on interest in preparing MSME financial reports in Buleleng sub-district, HR competency has a positive and significant effect on interest in preparing MSME financial reports in Buleleng sub-district, and ease has a positive and significant effect on interest in preparing MSME financial reports in the sub-district. For the results of the coefficient of determination test, it is known that the independent variables in this study are able to explain the variables of interest in preparing financial reports for MSMEs in Buleleng district by 72.1%, while the rest is explained by other variables that are not in the regression model.

Keywords : *Socialization; HR Competency; Convenience; Interest in preparing MSME financial reports.*

PENDAHULUAN

Dilansir dari laman kementerian koordinator bidang ekonomi, data Kemenkop UKM menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dan berkontribusi sebesar 61% terhadap penerimaan PDB Indonesia. Di samping itu, UMKM di Indonesia berhasil menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional dan menghimpun 60% total investasi nasional. Namun, masih banyak kendala yang senantiasa dihadapi oleh UMKM hingga saat ini. Salah satu kendala tersebut yaitu masalah permodalan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, UMKM di Indonesia hanya berhasil mendapat bantuan kredit sebesar 3,1% dari jumlah penduduk dibandingkan dengan negara lainnya, seperti Malaysia 5%, Singapura 7%, China 10%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%. Penerimaan kredit selalu menjadi masalah yang dihadapi UMKM yang diakibatkan oleh kurangnya literasi keuangan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM.

Pengelolaan keuangan adalah permasalahan lainnya yang kerap dihadapi sebagai akibat dari keterbatasan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, sehingga menyebabkan pelaku UMKM tidak mampu mengelola keuangan usaha dengan baik. Menurut Juniariani (2020) dalam penelitiannya mengatakan jika profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dapat membantu dalam pengelolaan anggaran, peminjaman kredit, dan simpanan pada keuangan usaha.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum atau tidak membuat laporan keuangan untuk pengembangan usahanya. Banyak pelaku UMKM yang masih menggabungkan modal usaha dengan modal pribadinya. Pelaku UMKM merasa skala usaha kecil tidak membutuhkan laporan keuangan sehingga mereka tidak mencatat transaksi keuangan dan pembukuan.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kompetensi SDM. Kompetensi SDM yang paham mengenai akuntansi akan mempermudah membuat laporan keuangan. Sehingga kompetensi SDM sangat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang baik. Sumber daya manusia yang hanya lulusan SMA ataupun dari lulusan bukan ekonomi akan kurang memahami apa itu akuntansi dan cara penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan Kompetensi SDM yang tidak mengerti cara Menyusun laporan keuangan yang mengakibatkan kurangnya minat dalam penyusunan laporan keuangan.

Pramudya (2021) mengungkapkan bahwa berdasarkan data yang didapat dari Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi daerah Kabupaten Buleleng, salah satu kendala utama yang paling dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng adalah permasalahan permodalan. Terdapat 45,71% UMKM yang mengalami kesulitan permodalan sebelum pandemi Covid 19, dan jumlah tersebut melonjak hingga 71,4% setelah pandemi Covid 19.

Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Kecamatan Buleleng berkembang pesat dan termasuk berjumlah paling tinggi pada tahun 2022. Perkembangan dan kinerja UMKM pada Kecamatan Buleleng mendapatkan perhatian lebih dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng melalui penganjuran pameran dan festival budaya yang rutin dilakukan (Vijaya, D., & Irwansyah, 2017). Namun Mutiari & Yudiantara (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa UMKM di Kecamatan Buleleng masih belum memiliki pembukuan yang baik. Dari hal tersebut terlihat bahwa masih terdapat banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki wawasan mengenai cara mengatur pengelolaan arus kas usaha dan pencatatan akuntansi. Hal ini yang menyebabkan banyak usaha mengalami kebangkrutan (Nurfadilah et al., 2019). Kurangnya minat pelaku UMKM dalam

melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan laporan keuangan usaha disebabkan karena penyusunan laporan keuangan dianggap sulit untuk diterapkan dan kurangnya pemahaman pemilik UMKM mengenai penerapan akuntansi pada usaha. Dalam hal ini sosialisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan persepsi kemudahan yang dimiliki pelaku UMKM memiliki pengaruh penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM.

Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam hal kualitas laporan keuangan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan terhadap sebuah usaha kepada pelaku UMKM.

Pelaku UMKM tidak tahu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena pelaku UMKM tidak pernah mengikuti sosialisasi dan kurangnya edukasi mengenai penyusunan laporan keuangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Adhikara menunjukan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ita Prawerti menunjukan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahamana UMKM dalam Menyusun laporan keuangan. **H₁: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.**

Untuk dapat mengelola UMKM dengan baik dan berkelanjutan, diperlukan sumber daya manusia memiliki persepsi positif dan minat tinggi dalam menerapkan sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha. Kompetensi sumber daya manusia adalah salah satu penyebab yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan (Pujanira & Taman, 2017) yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi DIY serta penelitian yang dilakukan Melinda juga menunjukan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan. **H₂: Kompetensi SDM**

berpengaruh positif terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

Persepsi kemudahan merupakan asumsi sejauh mana seseorang meyakini suatu teknologi khususnya suatu sistem informasi dapat digunakan dengan mudah (Sofiah & Muniarti, 2014). Persepsi yang baik adalah yang dapat memberikan kemudahan, diantaranya kemudahan untuk mempelajari, kemudahan untuk menggunakan, dan kemudahan untuk melakukan tindakan yang diinginkan pengguna ataupun kemudahan dalam meningkatkan kemampuan penggunaannya. Dengan meningkatkannya minat penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dengan terlihat lebih professional dalam masalah keuangan. Hasil penelitian Nuril Badria dan Nurdiana (2018) menyimpulkan variabel persepsi kemudahan UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. **H₃: Persepsi Kemudahan UMKM berpengaruh positif terhadap minat penyusunan laporan keuangan pada UMKM.**

Meskipun telah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi, penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih memberikan hasil yang tidak konsisten. Sehingga berdasarkan fenomena, permasalahan, dan inkonsistensi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini kembali dengan judul "Pengaruh Sosialisasi, Kompetensi Sdm, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM". Adapun tujuan dari penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui Pengaruh Sosialisai bagi Para Pelaku UMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM. (2) Untuk mengetahui Kompetensi SDM Para Pelaku UMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM. (3) Untuk mengetahui Persepsi Kemudahan Para Pelaku UMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.

METODE

Metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode yang dimanfaatkan dalam riset ini. Metode kuantitatif bertujuan mempelajari populasi atau sampel tertentu dan disadari oleh filosofi positivisme (Sugiyono, 2017). Riset ini bertujuan mencari tau bagaimana pengaruh variabel-variabel diteliti. Responden dari riset ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng dengan pengambilan data melalui kuisioner. Data tersebut nantinya diuji oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan. Terakhir, peneliti akan membuat simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Populasi riset ini yaitu UMKM di Kecamatan Buleleng Tahun 2022. Bersumber dari data DISDAGPERINKOPUKM, UMKM di Kecamatan Buleleng berjumlah 2.408 UMKM. Sampel yang digunakan dengan Batasan pelaku UMKM yang pernah mengikuti sosialisasi. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin kemudian memperoleh hasil sebanyak 343 responden.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur (angket tertutup), dengan kemungkinan jawaban pernyataan yang telah disiapkan dalam bentuk pilihan. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala ordinal dan skala interval. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk membedakan data, sekaligus mengandung unsur peringkat (*ranking*), derajat (*degree*) atau tingkatan (*level*) melalui penilaian tertentu. Skala interval yang digunakan yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2012:132)

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada di dalam model regresi. Uji regresi linear berganda dapat dilakukan jika model penelitian telah memenuhi syarat, yakni telah lolos dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis

dilakukan dengan dua uji yakni uji F dan uji t. Uji Koefisien Determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R^2 dimana semakin besar nilainya maka akan semakin kuat pengaruh variabel tersebut. Analisis regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah Pemilik UMKM yang berada di Kecamatan di Buleleng yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Adapun jumlah sampel akhir yang diperoleh adalah 99 UMKM yang tersebar di kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang disebar melalui *google form* dengan keseluruhan kuesioner yang disebar adalah 99 Kuisisioner. Penyebaran kuesioner ini dilakukan selama 2 minggu mulai dari 10 September 2023 sampai dengan 23 September 2023.

Berdasarkan data, bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 99 kuesioner dan kuesioner yang diterima kembali yaitu sebesar 100%. Dalam penelitian ini total pernyataan kuesioner yang disebar melalui *google form* adalah sebanyak 30, terdiri 10 pertanyaan terkait dengan variabel sosialisasi (X1), 7 pertanyaan terkait dengan variabel kompetensi SDM (X2), 6 pertanyaan terkait dengan Variabel Kemudahan (X3) dan 7 pertanyaan terkait dengan variabel Minat menyusun laporan keuangan (Y). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis usaha responden paling banyak berada pada sektor perdagangan yaitu sebanyak 83 usaha atau 83,4% dari jumlah responden disusul dengan jenis usaha dalam sektor jasa dengan jumlah 14 usaha atau 14,3% dari responden dan sektor non-pertanian sebanyak 2 usaha atau 2,3% dari responden. Dilihat dari lamanya usaha berdiri, usaha yang telah berdiri selama 1-5 tahun sebanyak 48 usaha atau 48,4% dari responden, usaha antara 6-10 tahun sebanyak 26 usaha atau 26,3% dari responden dan usaha

dengan umur > 10 Tahun sebanyak 25 usaha atau 25,3% dari total responden.

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Uji tingkat validitas dapat diukur menggunakan korelasi *product moment* dengan perbandingan perhitungan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ mengacu pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji memperlihatkan bahwa setiap item/indikator pertanyaan /pernyataan variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai signifikansi < dari 0,05 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,11663 ($df = N - 2 = 99 - 2 = 97$) maka dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner valid. Uji reliabilitas yaitu alat ukur dalam mengukur suatu kuesioner

yang menjadi indikator dalam suatu variabel. Reliabilitas dengan uji *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan, dimana jika nilai cronbach $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dimana nilai *Cronbach's Alpha* tiap item variabel Minat Menyusun Laporan keuangan (Y) sebesar 0,912, item variabel Sosialisasi (X1) sebesar 0,977, item variabel Kompetensi SDM (X2) sebesar 0,965 dan item variabel Kemudahan (X2) sebesar 0,985. Maka instrumen dikatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan disimpulkan bahwa kuesioner variabel bebas dan terikat adalah reliabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi	99	10	40	33,43	6,297
Kompetensi SDM	99	10	30	20,96	4,779
Kemudahan	99	8	30	22,32	4,789
Minat Menyusun Laporan keuangan	99	10	35	27,12	4,980
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data diolah 2023
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dideskripsikan atau gambaran hasil penelitian, yaitu (1) Variabel Sosialisasi memiliki skor terendah (min) 10, skor tertinggi (max) 40, dan skor rata-rata (mean) 33,43 dengan standar deviasi 6,297. (2) Variabel Kompetensi SDM mempunyai skor terendah (min) 10, skor tertinggi (max) 30, dan skor rata-rata

20,96, dengan standar deviasi 4,779. (3) Variabel Kemudahan memiliki skor terendah (min) 8, skor tertinggi (max) 30 dan skor rata-rata 22,32 dengan standar deviasi 4,789. (3) Variabel Minat menyusun laporan keuangan berdasarkan tabel diatas mempunyai skor terendah (min) 10, skor tertinggi (max) 35, dan rata-rata 27,12 dengan standar deviasi 4,980.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Normal Parameters ^{a,b}	N	Unstandardized Residual	
		Mean	99
		Std.	,000000
		Deviation	2,58851341
Most Extreme Differences		Absolute	,051
		Positive	,037
		Negative	-,051
Test Statistic			,051
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2023

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan mempergunakan *unstandardized residual* pengaruh Sosialisasi, Kompetensi

SDM dan kemudahan terhadap Minat Menyusun laporan keuangan UMKM. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai Sig. sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan standar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov disimpulkan data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi

ada/tidak multikolinieritas dengan cara menganalisis matrik korelasi antara variabel bebas dengan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

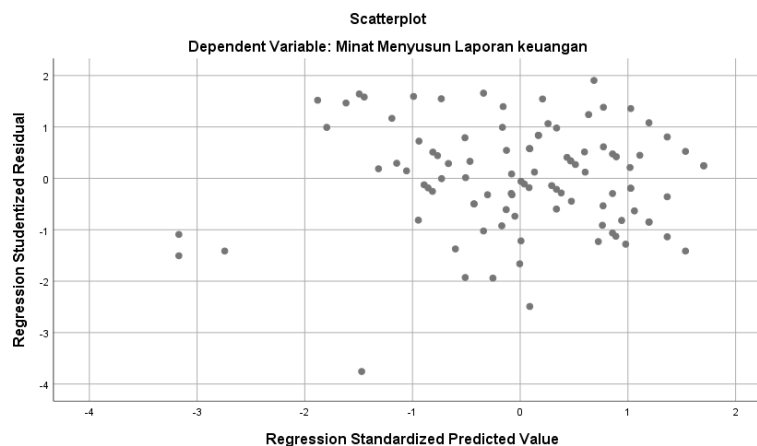
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics		Keterangan
Model		Tolerance	VIF	
	Sosialisasi	0,432	2,315	Tidak terjadi multikolinieritas
1	Kompetensi SDM	0,267	3,748	Tidak terjadi multikolinieritas
	Kemudahan	0,200	4,998	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan, dapat dicermati bahwa variabel Sosialisasi memperoleh nilai Tolerance $0,432 > 0,1$ dan nilai VIF $2,315 < 10$, dapat dikatakan variabel Sosialisasi tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Kompetensi SDM memiliki nilai Tolerance $0,267 > 0,1$ dan nilai VIF $3,748 < 10$, maka variabel Kompetensi SDM tidak terjadi multikolinieritas. Dan variabel Kemudahan

memiliki nilai Tolerance $0,200 > 0,1$ dan nilai VIF $4,998 < 10$ maka variabel Kemudahan tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan semua variabel bebas dari adanya multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas mempergunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji keteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik *scatterplot* dibawah ini:



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bawa penyebaran titik-titik yang terlihat tersebar tidak teratur, dengan arah sebaran berbeda serta titik-titik penyebarannya dibawah serta diatas 0

terhadap sumbu Y. Maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,284	1,472		3,591	0,001
Sosialisasi	0,187	0,064	0,236	2,914	0,004
Kompetensi SDM	0,361	0,108	0,346	3,352	0,001
Kemudahan	0,360	0,124	0,346	2,900	0,005

a. Dependent Variable: Minat Menyusun Laporan keuangan

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta (α) = 5,284, nilai koefisien regresi variabel Sosialisasi (β_1) = 0,187; nilai koefisien regresi variabel Kompetensi SDM (β_2) = 0,361; nilai koefisien variabel Kemudahan (β_3) = 0,360. Berdasarkan perolehan hasil tersebut maka ditentukan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,284 + 0,187X_1 + 0,361X_2 + 0,360X_3 + 0,05$$

Berikut merupakan gambaran dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas dari model regresi linier berganda:

- Konstanta pada tabel diatas yaitu sebesar (α) = 5,254 dapat diartikan bila variabel Sosialisasi (X_1), Kompetensi SDM (X_2), dan Kemudahan (X_3) memiliki nilai nol, maka Minat Menyusun laporan keuangan UMKM senilai 5,254.
- Koefisien regresi Sosialisasi (X_1) sebesar 0,187 menunjukkan bahwa Sosialisasi (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM (Y) sebesar 0,187. Jika terjadi peningkatan Sosialisasi sebesar satu tingkat maka

dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya Minat menyusun laporan keuangan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,187.

- Koefisien regresi Kompetensi SDM (X_2) sebesar 0,361 menunjukkan bahwa Kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM (Y) sebesar 0,361. Jika terjadi peningkatan Kompetensi SDM sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya Minat menyusun laporan keuangan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,361.
- Koefisien regresi Kemudahan (X_3) sebesar 0,360 menunjukkan bahwa Kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM (Y) sebesar 0,360. Jika terjadi peningkatan Kemudahan (X_3) sebesar satu tingkat maka dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka besarnya Minat menyusun laporan keuangan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,360.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,730	,721	2,629

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Sosialisasi, Kompetensi SDM

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,721 (didapatkan dari pengkuadratan nilai R sebesar 0,854²) atau sama dengan

72,1%. Maka dapat dinyatakan variabel Pemahaman Sosialisasi (X_1), Kompetensi SDM (X_2), dan Kemudahan (X_3) mampu mempengaruhi Minat Menyusun laporan

keuangan UMKM secara bersama-sama sebesar 72,1%%, sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,284	1,472		3,591	,001
	Sosialisasi	,187	,064	,236	2,914	,004
	Kompetensi SDM	,361	,108	,346	3,352	,001
	Kemudahan	,360	,124	,346	2,900	,005

a. Dependent Variable: Minat Menyusun Laporan keuangan

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji secara pasial maka diketahui t hitung dari tiap variabel. Maka berikut adalah interprestasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Pemahaman Sosialisasi Terhadap Minat menyusun Laporan keuangan UMKM

Berdasarkan tabel diatas variabel Sosialisasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,914 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,661, serta nilai signifikansi Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi sebesar 0,004 < 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng

2. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan tabel diatas variabel Kompetensi SDM memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,352 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi Kinerja Pengurus sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti H2 diterima. Mekan dengan hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas kedua yaitu Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menyusun laporan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

3. Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng.

Berdasarkan tabel diatas variabel Kemudahan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,900 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,661 dan nilai signifikansi Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,005 < dari 0,05 hal tersebut berarti bahwa H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng

Sosialisasi dapat dipandang sebagai suatu rangkaian belajar mengajar. Menurut Badria & Diana (2018) mengatakan bahwa "sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu: proses sosialisasi ialah belajar, merupakan suatu proses di mana individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ide-ide. Menurut Janrosi (2018) sosialisasi SAK-EMKM adalah proses seseorang bagaimana menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang kemudian belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK-EMKM.

Dalam lingkungan yang sangat kompetitif saat ini, peran kompetensi dan pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman perlu untuk selalu di upgrade. Hal ini benar karena, pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan, akan memudahkan bagi para pemilik UMKM untuk memanfaatkan berbagai ilmu untuk keberlangsungan usahanya. Selain itu, individu yang berpengetahuan dan berpengalaman berada dalam posisi untuk bernegosiasi dalam hal biaya dan waktu yang lebih baik. Sosialisasi SAK-EMKM adalah cara agar pelaku UMKM memahami bagaimana mengimplementasikan SAK-EMKM (Badria & Diana, 2018).

Tinggi rendahnya pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP dapat dibantu dengan cara pemberian informasi dan sosialisasi pada UMKM. Semakin sering pelaku UMKM mengikuti sosialisasi atau sejenisnya mengenai SAK ETAP, maka orang tersebut akan semakin paham terhadap SAK ETAP. Begitu juga sebaliknya, jika pelaku UMKM tersebut jarang atau bahkan belum pernah mendapatkan informasi atau mengikuti sosialisasi dan sejenisnya, maka tingkat pemahaman terhadap SAK ETAP yang dimiliki akan rendah.

Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng. Sosialisasi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh suatu lembaga kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mendapatkan ilmu serta mengetahui bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sosialisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan suatu proses yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi bagaimana mekanisme yang benar dalam penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan sebuah usaha, sehingga kualitas dari laporan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) semakin bagus. Sehingga ia menyusun laporan keuangan namun tidak memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga sosialisasi perlu untuk dilakukan untuk meningkatkan minat dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Menurut Zilvia dan Azmi (2019) menyatakan bahwa sosialisasi Mengenai SAK EMKM adalah suatu bentuk usaha yang perlu dilakukan oleh IAI ataupun lembaga-lembaga terkait informasi yang ada dalam hal SAK EMKM agar dapat semakin meningkat. Menurut Rohmah (2016) Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh selain itu hasil yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan (Mattoasi, Usman, 2021) Menyatakan jika sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM di kota Denpasar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nutiari (2021), yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng

Andini mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentuk kompetensi yaitu, pengetahuan yang dimiliki seseorang, keterampilan, dan perilaku individu, yang mana ketiga komponen tersebut dipengaruhi oleh konsep diri, sifat bawaan diri (trait), dan motif. Adapun yang menjadi indikator kompetensi sumber daya manusia menurut Andini yaitu: 1) Pengetahuan (Knowledge) 2) Keterampilan (Skill), 3) Sikap (Attitude)

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki sumber daya pada UMKM berupa motivasi, watak, pengetahuan, konsep diri dan ketrampilan dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam menjalankan fungsi dan tugas dalam bidangnya. Sumber daya manusia yang berkompeten memiliki peran penting dalam suatu UMKM guna menunjang penyajian laporan keuangan yang

berkualitas, jadi untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menyusun laporan keuangan oleh UMKM. Kompetensi sumber daya manusia merupakan hal yang berpengaruh terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan. Berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* dan Teori Entitas jika sumber daya manusia memiliki persepsi dalam control perilaku dimana seseorang dapat menyampaikan gambaran mengenai kemampuan dalam melakukan suatu perilaku dan ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu. Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang berasal dari individu yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (ability) dalam melaksanakan pekerjaan (Siswanti & Suryati, 2020). Beberapa pakar mengatakan jika kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Maka dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peran penting untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan memiliki minat dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh (Saputra et al.,2020) jika kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak positif dan signifikan pada pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Di lapangan kebanyakan pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi lebih mampu dan berminat menyusun laporan keuangan untuk kegiatan bisnisnya, salah satunya dikarenakan adanya faktor kompetensi SDM yang berbeda. Apabila sudah memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi maupun akuntansi maka pelaku

bisnis tidak akan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan untuk perusahaannya.

Pengaruh Kemudahan terhadap minat menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng.

Persepsi pelaku UMKM yaitu tindakan seseorang melalui panca indera penglihatan dan pendengaran tentang perkembangan usaha maupun pengelolaan usaha (Tarmizi & Ni Luh, 2013). Hasil penelitian Nuril Badria dan Nurdiana (2018) menyimpulkan variabel persepsi kemudahan UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Artinya persepsi kemudahan merubah pemikiran yang menganggap tidak mudah dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM menjadi sesuatu hal yang tidak lagi susah atau menjadi hal yang mudah dan pada akhirnya pelaku UMKM Minat dalam Menyusun laporan keuangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:674) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dimana dalam dunia nyata masing-masing orang memiliki persepsinya masing-masing di suatu kejadian sehingga berbeda satu dengan yang lainnya.

Menurut Wibowo (2006) persepsi tentang kemudahan penggunaan suatu teknologi menyatakan seseorang yang mempercayakan bahwa penggunaan suatu teknologi tersebut 21 mudah untuk dipahami dan juga digunakan, yang dinyatakan dengan suatu ukuran (Yudha, 2015). Persepsi kemudahan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat, dimana dengan kemudahan penggunaan membuat orang berminat melakukan suatu tindakan, jika sulit digunakan kemungkinan besar masyarakat enggan melakukan kegiatan tersebut, karena merasa disibukkan dengan mempelajari dan sulit dalam menggunakannya.

Menurut Jogiyanto (2007) kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin

bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Menurut Venkatesh dan Davis (2000) dimensi pembagian persepsi kemudahan terdiri dari:

1. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (clear and understandable)
2. Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (does not require a lot of mental effort).
3. Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (easy to get the system to do what he/she wants to do).
4. Sistem mudah digunakan (easy to use)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menyusun laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng. Semakin rendah tingkat kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan maka minat dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan akan mengalami peningkatan. Persepsi kemudahan yang baik akan mempermudah dalam mengimplementasikan SAK EMKM (Paxia dan Dini, 2018) Persepsi kemudahan bagi pelaku UMKM dimana sebuah proses belajar seseorang melalui sebuah prasangka dari informasi maupun dari pendengaran dan penglihatan (Tarmizi dan Bugwanti, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil yang sama juga dilakukan oleh (Kasus et al.,2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, dan hasil dari Yanto dkk juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan menggunakan SAK ETAP dapat berpengaruh terhadap niat implementasi SAK ETAP. Hal yang sama ditunjukkan oleh Hasil penelitian Nuril Badria dan Nurdiana (2018) menyimpulkan variabel persepsi kemudahan UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Kemudahan melakukan atau menyusun laporan keuangan tentu akan

mempengaruhi minat untuk menyusunnya. Pelaku UMKM memerlukan sandar penyusunan laporan keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan mudah diimplementasikan serta diinterpretasikan mengingat skala usaha UMKM masi sederhana. Banyak sekali UMKM yang enggan menyusun laporan keuangan karena dianggap sulit dan membingungkan, walaupun tahu manfaat dari laporan keuangan tersebut untuk bisnis namun pengimplementasiannya masih rendah karena masih merasa kesulitan dalam menyusun laporan keuangan itu. Dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana dan mudah dipahami yang diperuntukan khusus untuk UMKM maka pelaku UMKM tidak akan merasa kesulitan atau kebingungan lagi untuk menyusun laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil 1) Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menyusun laporan keuangan, 2) Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan UMKM, 3) Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menyusun laporan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Saran yang dapat peneliti berikan terhadap penelitian selanjutnya, ya 1) Kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan minat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dengan baik.2) Bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat menambah variabel yang mempengaruhi Minat menyusun laporan keuangan UMKM, Seperti Norma subjektif dan persepsi manfaat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, 15(2), 50.

- <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Metro). 2(2), 217–223.
- Dian Nuswantoro. Kementerian Koperasi dan UMKM. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Kuncoro, Mudrajad. (2003). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali. H.M, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagaol, R.M.N., 2012, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, Jurnal Ilmiah, Vol. 1, No. 2, Maret:1-8.
- Holmes, S., and Nicholls, D., 1988, An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business, Journal of Small Business Management, 26 (20), 57-68.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Imam, Ghozali. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: UNDIP.
- Juniariani, N. M. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usah Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 11, N.*
- Mardiasmo, Djohan Pinnarwan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 2016
- Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurfadilah, P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan SAK EMKM. *E-JRA, Vol. 08, N.*
- Lohanda, Dedi. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta). Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No.20/2008 tentang UMKM.
- Rivai, Veithzal. (2008). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudiantoro dan Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9 (1).
- Saputra, H., Soleh, A., & Gayatri, I. A. M. E. M. (2020). Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen Dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 3(2), 187–197.*
- <https://doi.org/10.31842/Journalinobis.V3i2.131>
- <https://doi.org/10.31842/Journalinobis>
- SAK EMKM. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah, (September).
- Rudiantoro, R. dan Siregar, SV. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 9. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D. Alfabeta